

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 59

kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Media Pembelajaran menurut Sadiman menjelaskan bahwa:

proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan, pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, anak, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah anak atau juga guru.²

Tidak dipungkiri bahwa dalam menjalin proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan tidak efisien disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan anak, kurang minat dan kegairahan, sehingga menyebabkan ketidakfokusan anak terhadap materi yang disampaikan guru.³ Salah satu faktor penyebabnya adalah media pembelajaran, yang perlu dikuasai dan dipelajari guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran dengan baik kepada anak dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya anak menjadi lebih terfokus dan lebih konsentrasi dalam belajar, juga supaya mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan membimbing anak-anaknya.

²Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), 11.

³Basyiruddin dan Asnawir Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebelum menggunakan media pembelajaran, sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikannya dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan anak belajar tetapi sebaliknya mempersulit anak dalam memahami pelajaran.

Media pohon kata merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pandangan John Hendrich Peztaozzi yang dikutip oleh Sofia Hartati yang menyatakan bahwa “Potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (Auditory, Visual, dan Memory)”.⁴

Membaca dapat dianalogikan sebagai sebuah jendela untuk melihat, mengetahui, memahami dan menduga masa lalu, masa kini dan masa depan dunia. Dari berbagai referensi beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari membaca adalah: 1) Meningkatkan kinerja otak IQ, EQ, SQ, 2) Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang kuat, 3) Membuka wawasan, dunia yang luas dan kaya, 4) Menimba pengetahuan, 5) Berbagi pengalaman hidup dengan tokoh cerita yang dibaca, 6) Mengembangkan

⁴Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 41

keterampilan-keterampilan yang praktis, 7) Menumbuhkan nilai etika dan moral sesama manusia, 8) Mengekspresikan emosi dan perasaan yang dimiliki, 9) Menajamkan daya ingat, mempelajari estetika tulisan, 10) Mengasah intelektual dan bahasa, 11) Menambah keterampilan berbahasa Indonesia yang baik.⁵

Kegiatan membaca juga telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya dan surat Al-Alaq adalah surat yang pertama kali turun pada Rasul, bunyi dari surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq: 1-5).

Ayat di atas berisi perintah membaca, yang dengan membaca dapat diketahui perintah dan larangan Allah. Jadi manusia bukanlah dicipta begitu saja di dunia, namun ia juga diperintah dan dilarang. Itulah urgensi membaca, maka bacalah, dan betapa pentingnya aktivitas membaca bagi anak.

Dengan tuntutan kebutuhan anak agar bisa membaca dan menulis bagi anak TK, maka harus dipersiapkan sedini mungkin. Banyak media pembelajaran yang digunakan agar anak tertarik untuk belajar. Di antara media pembelajaran, media pohon kata yang akan digunakan dalam

⁵ *Ibid.*, hal. 52.

penelitian ini terbuat dari kayu yang terdiri atas pohon sebagai tempat menggantungkan kata sesuai tema dan daun-daun pohon atau dapat juga berbentuk buah-buahan bervariasi yang dilengkapi dengan kata dengan berbagai warna sehingga dapat menarik minat anak dalam pembelajaran. Jadi pada proses penggunaannya anak akan mengambilkan, memasang, mengurutkan dan menyebutkan kata-kata yang ada pada pohon kata. Alasan memilih penggunaan media pohon kata ini karena mudah didapat, menarik, mudah digunakan/pengoperasiannya tidak susah, menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak sehingga diharapkan nantinya kesulitan anak dalam mengenal kata dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan. Selain itu, pemilihan media ini diharapkan mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Ar-Rohman Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung terlihat bahwa kegiatan pembelajaran dengan media pohon kata jarang dilakukan khususnya pada pengembangan membaca. Kondisi yang sering dilakukan guru hanya memberikan pembelajaran membaca dengan cara yang kurang menarik, sehingga anak kurang memperhatikan keterangan dari guru. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan topik penggunaan media pohon kata dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik terutama dalam ketrampilan membaca anak.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba mengembangkan pembelajaran melalui penelitian dengan judul “Penerapan Media Pohon Kata untuk

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Membaca pada Anak TK di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui penerapan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas di TK, khususnya untuk mengembangkan kemampuan permulaan anak dan

kemampuan berbahasa dalam membaca menggunakan media pohon kata pada anak kelompok B, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga potensinya dapat dikembangkan secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru TK Ar-Rohman Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan dalam meningkatkan kualitas guru dengan penerapan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak.
- b. Bagi TK Ar-Rohman Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan profesional guru dan mutu pendidikan, penggunaan media gambar dapat menumbuhkan kreatif guru, sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dan perangkatnya sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan meningkatkan gairah belajar anak.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan kontribusi dan penambahan wawasan tentang media-media dalam pembelajaran guna pengembangan studi keilmuan berikutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika media pohon kata diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Membaca di TK Ar-Rohman Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Media pohon kata merupakan salah satu media pembelajaran yang penggunaan media ini dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pandangan John Hendrich Peztalozzi yang dikutip oleh Sofia Hartati yang menyatakan bahwa “Potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (Auditory, Visual, dan Memory)”.⁶
- b. Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi”.⁷ Karena tanpa bahasa, siapapun tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi manusia di muka bumi ini. Jadi, betapa penting kemampuan bahasa

⁶Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 41

⁷Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 46.

ini, tak terkecuali bagi anak. Itulah mengapa, kemampuan bahasa harus sudah diajarkan padanya sejak dini.

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Membaca melalui Media Pohon Kata pada Anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018” mengkaji tentang langkah-langkah penerapan media pohon kata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dan penerapan media pohon kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dalam membaca anak di Kelompok B di TK Ar-Rohman Plosokandang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini membahas tentang kemampuan berbahasa dalam membaca melalui media pohon kata, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data, memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari observasi, hasil wawancara mendalam serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dalam setiap kegiatan pra-tindakan, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklasifikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.